

ABSTRAKSI

Dalam UUD 1945 dinyatakan dengan tegas bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan itu direalisasikan melalui pendidikan. Secara operasional pendidikan dapat dilakukan di lingkungan sekolah/lembaga, masyarakat dan rumah tangga.

Pendidikan di lembaga pemerintahan merupakan media penyampaian kurikulum politis, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain, yang dikelola oleh departemen masing-masing. Akan tetapi yang paling banyak memegang peranan penting adalah Depdikbud. Di Lembaga Pemasarakatan misalnya, fungsi Depdikbud sebagai pemasok beberapa pokok pengajaran untuk mencapai tujuan nasional tersebut.

Dalam sistem pembinaan Narapidana yang dikelola Departemen Kehakiman cq. Lembaga Pemasarakatan, pendidikan adalah bagian integral yang berfungsi untuk membentuk kepribadian Narapidana, guna mengembalikan kodratnya sebagai manusia yang sehat. Dari gejala yang ditemui terdapat proses penyelenggaraan pendidikan yang tidak sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan teknis. Dalam kaitan inilah peneliti ingin mengungkapkan peristiwa tersebut dengan melakukan penelitian yang diberi judul : **Manajemen pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Tangerang** (Studi kasus analisis efektivitas dan efisiensi pendidikan Narapidana).

Data dan informasi yang dihimpun melalui wawancara yang bersifat *snowball*, observasi dan studi dokumenter bersumber dari pihak pengelola pendidikan Narapidana Tangerang, tenaga pengajar dan Narapidana. Hasil penelitian dideskripsikan dengan kalimat dan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil studi lapangan ditemukan penyelenggaraan pendidikan dikatakan belum efektif dan efisien, sebab terdapat beberapa aspek yang mengalami titik kelemahan tertentu, dan perlu dibenahi, antara lain perekrutan tenaga pengajar dari luar yang belum mempertimbangkan untung rugi, terutama bagi kepentingan pendidikan Narapidana, dan sistem pengawasan yang kaku.

Oleh karena itu direkomendasikan agar pada masa mendatang, Kepala Lembaga Pemasarakatan, cq. Kabag Pembinaan (seksi pendidikan) memperhatikan proses perekrutan tenaga pengajar Narapidana dengan pertimbangan keuntungan pendidikan setempat. Kemudian perlu diubah sistem pengawasan yang mengacu pada proses peningkatan kinerja setiap pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan Narapidana tersebut. Demikian juga kepada Narapidana, jika telah kembali menjalankan roda kehidupan di tengah-tengah masyarakat, kembangkanlah bekal pendidikan yang diperoleh, baik bersifat teoritis maupun praktis sehingga tidak merasa asing di lingkungan sendiri.

Mengingat penelitian ini merupakan studi kasus, maka kepada peneliti yang lain dan berminat diberikan kesempatan untuk menelaah dan mencari solusi yang tepat dalam rangka menyelenggarakan pendidikan Narapidana yang efektif dan efisien.